

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH SEPAKBOLA DI PUSAT LATIHAN TIM SEPAKBOLA PSIM YOGYAKARTA

THE INTERPERSONAL COMMUNICATION FOOTBALL COACH IN TRAINING CENTER PSIM YOGYAKARTA

Oleh: Edi Saputra, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
Edisaputra.es11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal ditinjau dari komunikasi verbal dan nonverbal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah atlet sepakbola yang ada di tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa komunikasi verbal dan nonverbal pelatih dalam proses latihan. Penelitian ini mengambil tempat di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen pengambilan data. Populasi penelitian adalah atlet PSIM Yogyakarta yang berjumlah 25 atlet. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang teknik penentuan sampelnya berdasarkan seluruh jumlah populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Kata Kunci : *komunikasi, interpersonal, Pelatih*

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe interpersonal communication process that can be seen from verbal and non-verbal communication of coach in Training Center PSIM Yogyakarta Football team.

The subject of the research is the player in PSIM Yogyakarta Football team. The object is verbal and non-verbal communication of coach in training process. The place of this research is in PSIM Yogyakarta Training Center. The method is survey with questionnaire as the data instrument data retrieval. The population is PSIM Yogyakarta player (25 player/athletes). The process of taking sample is by using total sampling that is choose by all of the population. The data analysis that is used in this research is descriptive percentage.

The result of this research shows that the highest percentage interpersonal communication coach in PSIM Yogyakarta Football team as good category and fair with percentage considerations as very good 1 person (4%), good 8 person (32%), fair 6 person (24%), less than 8 person (32%) and very less 2 person (8%).

Keywords: *Communication, Interpersonal, Coach*

PENDAHULUAN

Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Pada dasarnya semua komunikasi dilakukan sejak manusia tersebut terlahir dan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia. Dalam dunia sepakbola komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan juga atlet yang dilatihnya. Tujuan dari semua latihan dapat di transfer dan di sampaikan kepada atlet melalui komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba maupun kritik dan saran dalam memberikan evaluasi. Latihan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata-kata yang baik antara pelatih dan atlet. Peran komunikasi sangat berpengaruh dalam

proses penunjang prestasi atlet karena berawal dari komunikasi yang baik akan menghasilkan kedekatan yang baik antara atlet dan pelatih, dampaknya adalah semua program latihan yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami, selain itu juga komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih sehingga prestasi yang diharapkan bisa diraih diawali dengan komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet.

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi di tim sepakbola PSIM Yogyakarta antara atlet dan juga pelatih berjalan dalam latihan. Pelatih mengirim sebuah pesan atau perintah berupa perintah verbal maupun non verbal kepada atlet. Pesan verbal adalah pesan yang disampaikan secara langsung hanya melalui suara sedangkan pesan non verbal menggunakan gerakan seperti tangan, kaki maupun gerakan lainnya yang mendukung suara yang disampaikan. Kemudian perintah yang

disampaikan dilakukan oleh atlet dengan seketika apabila tidak ada gangguan. Gangguan biasanya bisa dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidaknya pesan yang disampaikan. Sedangkan gangguan dari atlet sendiri biasanya karena atlet capek, tidak memperhatikan, kurang serius, maupun kurang memahami isi pesan yang disampaikan oleh pelatih .

Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan sisi lain pelatih harus tegas dalam menangani atletnya. Seperti yang diungkapkan pakar psikologi, bahwa kebutuhan utama sebagai makhluk sosial adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Deddy Mulyana, 2010:16). Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan seorang pelatih harus memiliki ketrampilan komunikasi yang baik serta membangun hubungan yang baik.

Dasar peneliti memilih masalah komunikasi interpersonal pelatih dalam penelitian ini karena berdasarkan pengalaman peneliti ketika komunikasi antara pelatih dan juga atlet baik maka akan menjadikan tim yang solid dan juga kompak dan kemungkinan pelatih berhasil memberikan prestasi dalam sebuah tim akan lebih besar. Namun sebaliknya, ketika pelatih tidak memiliki komunikasi yang baik terhadap atletnya maka tidak akan bisa meraih hasil yang baik dan juga maksimal bahkan kemungkinan terburuknya bisa membuat pelatih dipecat karena tidak bisa memberikan hasil yang di inginkan manajemen tim. Salah satu contoh yang baru-baru ini terlihat jelas adalah ketika Jose mourinho tidak sepaham dengan para pemain Real Madrid maka prestasi atlet maupun tim menjadi menurun , akhirnya jose mourinho dipecat dan kehilangan pekerjaan menjadi pelatih. Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa, proses

latihan di tim sepakbola PSIM Yogyakarta sudah tampak terjalin komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet namun belum diketahui seberapa besar tingkat komunikasi interpersonalnya dilihat dari sifat verbal dan non verbal. Pencapaian interaksi latihan yang maksimal tersebut tentu saja perlu komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni melatih dengan berlatih yang tujuannya untuk mewujudkan keberhasilan latihan dalam mencapai prestasi olahraga akan tercapai. Dapat dilihat dari cara pelatih memberikan perintah berupa verbal dan nonverbal sudah dilakukan namun belum terlalu baik menurut pandangan peneliti. Akan tetapi kondisi tersebut belum tentu sama dengan penilaian atlet . Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mencoba mengambil penilaian dari sudut pandang atlet. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul

“Komunikasi Interpersonal Pelatih Di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 9-10 Juni 2016 . Lokasi penelitian berada di pusat latihan tim PSIM Yogyakarta.

Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini populasinya adalah atlet sepakbola PSIM Yogyakarta dengan jumlah 25 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan Teknik total sampling.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket . Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase.

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase. menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2008: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan mendiskripsikan tiap tiap indikator dalam penelitian ini dilakukan katagorisasi dan klasifikasi menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3 . Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1\frac{1}{2}S) \leq X$	Sangat Baik
2	$(M + \frac{1}{2}S) < X \leq (M + 1\frac{1}{2}S)$	Baik
3	$(M - \frac{1}{2}S) < X \leq (M + \frac{1}{2}S)$	Cukup
4	$M - 1\frac{1}{2}S) < X \leq (M - \frac{1}{2}S)$	Kurang
5	$X \leq (M - \frac{1}{2}S)$	Sangat kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 Juni 2016 dan diperoleh responden sebanyak 25 orang. Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim PSIM Yogyakarta diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 34 Pernyataan yang

terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) verbal, (2) nonverbal.

1. Deskripsi Hasil Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta

Dari hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta

Statistik	Skor
Mean	108,2800
Median	110,0000
Mode	100,00 ^a
Std. Deviation	8,09588
Range	26,00
Minimum	96,00
Maximum	122,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta dengan rerata sebesar 108,28, nilai tengah sebesar 110, nilai sering muncul sebesar 100 dan simpangan baku sebesar 8,09. Sedangkan skor tertinggi sebesar 122 dan skor terendah sebesar 96. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM

Yogyakarta adalah sebagai berikut. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

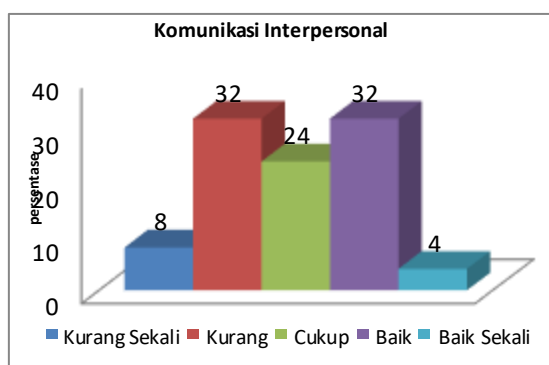
Tabel 5. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 120,43$	1	4	Sangat Baik
2	$112,34 < X \leq 120,42$	8	32	Baik
3	$104,25 < X \leq 112,33$	6	24	Cukup
4	$96,16 < X \leq 104,24$	8	32	Kurang
5	$X \leq 96,15$	2	8	Sangat kurang
Jumlah		25	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM

Yogyakarta yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%. Berikut adalah grafik ilustrasi komunikasi interpersonal pelatih tim Sepakbola PSIM Yogyakarta:



Gambar 2. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta

2. Deskripsi Hasil Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Verbal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Verbal

Statistik	Skor
Mean	47,8800
Median	47,0000
Mode	53,00
Std. Deviation	4,32358
Range	15,00
Minimum	41,00
Maximum	56,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal dengan rerata sebesar 47,8, nilai tengah sebesar 47, nilai sering muncul sebesar 53 dan simpangan baku sebesar 4,32. Sedangkan skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 41. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Verbal

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	X > 54,37	2	8	Sangat Baik
2	50,05 <	6	24	Baik

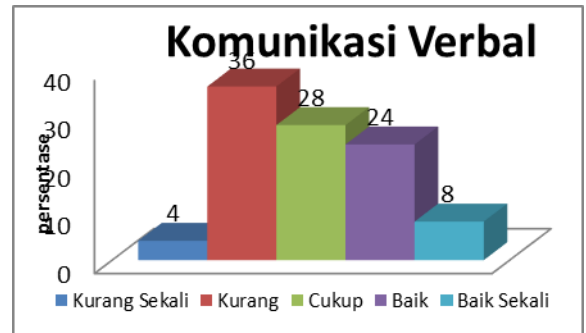
	$X \leq 54,36$			
3	$45,73 < X \leq 50,04$	7	28	Cukup
4	$41,41 < X \leq 45,72$	9	36	Kurang
5	$X \leq 41,40$	1	4	Sangat kurang
Jumlah		25	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori kurang dengan 9 orang atau 36%.

Komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8%, baik 6 orang atau 24%, cukup 7 orang atau 28%, kurang 9 orang atau 36% dan sangat kurang 1 orang atau 4%.

Berikut adalah grafik ilustrasi komunikasi interpersonal pelatih tim

sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal:



Gambar 3. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta Secara Verbal.

3. Deskripsi Hasil Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Non Verbal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Non Verbal

Statistik	Skor
Mean	60,4000
Median	61,0000
Mode	65,00
Std. Deviation	4,43471
Range	14,00
Minimum	53,00
Maximum	67,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal dengan rerata sebesar 60,4, nilai tengah sebesar 61, nilai sering muncul sebesar 65 dan simpangan baku sebesar 4,43. Sedangkan skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah sebesar 53. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal.

Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

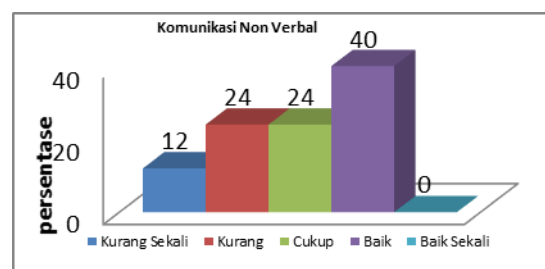
Tabel 9. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Non Verbal

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 67,06$	0	0	Sangat Baik
2	$62,63 < X \leq 67,05$	10	40	Baik
3	$58,19 < X \leq 62,62$	6	24	Cukup
4	$53,76 < X \leq 58,19$	6	24	Kurang
5	$X \leq 53,76$	3	12	Sangat kurang
Jumlah		25	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM

Yogyakarta secara non verbal adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori baik dengan 10 orang atau 40%. Komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 10 orang atau 40%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 6 orang atau 24% dan sangat kurang 3 orang atau 12%.

Berikut adalah grafik ilustrasi komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal:



Gambar 4. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta Secara Non Verbal

A. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM

Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pelatih telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik namun masih ada catatan kurang yang harus diperbaiki pelatih.

Kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pelatih secara menyeluruh ini akan mengakibatkan kerenggangan antar pelatih dan pemain. Keadaan tersebut tercermin dengan masih ada 8 orang berkategori kurang dan 2 orang berkategori sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa pelatih

belum melakukan komunikasi interpersonal secara menyeluruh. Meskipun secara keseluruhan komunikasi interpersonal menunjukkan kategori baik. kategori kurang dan sangat kurang ini bisa dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi pelatih melakukan komunikasi interpersonal dengan 10 orang tersebut.

Dengan demikian, pelatih harus mampu memperbaiki pola komunikasi interpersonalnya agar semua pemain merasakan manfaat yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan di atas, saran

yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelatih harus melakukan komunikasi secara menyeluruh kepada semua pemain agar terjalin suasana yang kondusif dalam tim.
2. Kebiasaan yang baik dalam berkomunikasi akan membantu pelatih untuk menyampaikan pesannya kepada pemain.

DAFTAR PUSTAKA

Agus M. Hardjana. (2003). Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius

Deddy Mulyana. (2008). Ilmu Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____.(2010). Ilmu Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Devito, Joseph A. (1997). Komunikasi Antar Manusia. Edisi Ke- 5 Penerj. Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books.

Djoko Pekik I. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: FIK UNY.

Onong Uchjana Effendy. (2008). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Monty P. Setiadarma. (2000). Dasar- Dasar Psikologi Olahraga. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Nasution.(1996).MetodeResearch.Jakarta: Bumi Aksara

Rosmawaty.(2010).Mengenal Ilmu Komunikasi. Bandung: Widya Padjadjaran.

Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss. (2008). Human Communication Perinsip- perinsip Dasar. Bandung: PT. Rosda Karya.

_____.(1994), Human Communication, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Sudjana. (2002). Metode Statistika. Bandung: Transito.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1998). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rinieka Cipta.

_____. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Sukadiyanto. (1997). Pembinaan Kondisi Fisik Petenis. Jakarta: PB PELTI.

Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode*

Kuantitatif dan Satistika dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset.

Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno Hadi. (1980). *Statistik II.* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

_____. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen.* Yogyakarta: Andi Offset.